

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan sangat penting dalam mengembangkan kepribadian manusia baik rohani maupun jasmani. Sejalan dengan pengertian pendidikan yang tertera dalam UU No.20 tahun 2003, yang berbunyi “pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa, dan negara”. Perkembangan pendidikan yang begitu cepat, sangat didukung oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang selalu memberikan pembenahan dengan sistem pendidikan, salah satunya sistem pendidikan di jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan tujuan untuk mencapai hasil lulusan yang berkualitas.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang menyiapkan peserta didik untuk menjadi tenaga kerja yang terampil dalam bidang tertentu. Dalam hal ini, untuk mencapai tujuan tersebut salah satu upaya yang dapat dilakukan dengan memperbaiki unsur-unsur dalam pendidikan seperti kualitas guru, kurikulum dan proses pembelajaran yang digunakan di SMK. Dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran yang berkualitas, peran guru sangatlah penting. Guru harus memiliki kemampuan lebih dalam melaksanakan kegiatan mengajar dalam kelas agar terciptanya kondisi belajar yang menyenangkan, aktif dan tidak membosankan sehingga adanya semangat dalam

kegiatan belajar tersebut. Kegiatan belajar yang aktif, menyenangkan, kreatif, karakter dan inovatif merupakan salah tujuan pembelajaran kurikulum 2013.

SMK St. Aloisius Ruteng merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum ini lebih mengutamakan pada pemahaman, keterampilan, dan pendidikan yang berkarakter, dalam hal ini peserta didik diwajibkan untuk memahami materi, imajinasi, aktif dalam berdiskusi, dan presentasi serta memiliki sikap sopan santun dan disiplin yang tinggi dalam proses kegiatan belajar mengajar. Salah satu upaya yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan tersebut yaitu dengan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan mempertimbangkan kondisi dan situasi dari peserta didik.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar di SMK St. Aloisius Ruteng, gurunya masih dominan menggunakan model pembelajaran konvensional untuk berbagai matapelajaran, salah satunya yaitu mata pelajaran pengetahuan dasar teknik mesin (PDTM). Mata pelajaran pengetahuan dasar teknik mesin adalah salah satu cabang mata pelajaran kejuruan yang membahas teori tentang ilmu dasar mesin yang dipelajari sebelum melakukan praktik, materi pengetahuan dasar teknik mesin mencakup banyak hal yang ada hubungannya dengan mekanika. Model konvensional ini dirasa kurang cocok untuk mata pelajaran pengetahuan dasar teknik mesin. Hal tersebut diperkuat dengan observasi awal yang dilakukan peneliti.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara guru yang dilakukan peneliti di SMK St Aloisius Ruteng. Pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru kurang maksimal karena dilihat dari respon siswa pada saat pembelajaran menunjukkan sikap yang kurang baik, masih banyak siswa yang

mengantuk saat pembelajaran, dan siswa juga tidak memperhatikan saat guru mengajar, hal ini sangat berdampak terhadap hasil belajar siswa.

Terbukti berdasarkan hasil ujian semester ganjil siswa dari guru mata pelajaran pengetahuan dasar teknik mesin (PDTM) menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa pada kelas X TP (Teknik Pengelasan), yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum hanya sebanyak 10 siswa (35,71 %) sedangkan siswa yang tidak mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum sebanyak 20 siswa (74,29 %). Kriteria ketuntasan minimum (KKM) mata pelajaran pengetahuan dasar teknik mesin (PDTM) disekolah tersebut ditetapkan sebesar 75. Dibawah ini dapat dilihat nilai rata-rata ujian semester siswa kelas X TP (Teknik Pengelasan) SMK St Aloisius Ruteng Tahun ajaran 2022/2023.

Tabel 1.1
Hasil belajar Siswa Kelas X TP SMK St Aloisius
Ruteng Tahun ajaran 2021/2022

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1	≥ 75	30	35,71 %	Tuntas
2	≤ 75	30	74,29 %	Belum Tuntas
Jumlah		60	100 %	

Sumber: Guru matapelajaran PDTM SMK St Aloisius ruteng

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil belajar siswa kelas X TP (Teknik Pengelasan) masih rendah. Untuk mengatasi masalah diatas, perlu diadakan suatu upaya agar pemahaman siswa terhadap pelajaran pengetahuan dasar teknik mesin menjadi lebih baik, dalam artian mengubah cara mengajar guru dari yang masih menggunakan model pembelajaran konvesional agar diganti dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Banyak model pembelajaran dapat diterapkan dengan memperhatikan unsur-unsur seperti menuntut keaktifan siswa, serta

menyenangkan pada saat proses pembelajaran, Salah satu model pembelajaran inovatif tersebut yaitu model pembelajaran jigsaw.

Model pembelajaran jigsaw merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan mendorong peserta didik untuk mengemukakan pendapat dan mengelola informasi sehingga siswa secara langsung mampu untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi dari materi yang telah dipelajari (Suprihatin, 2017). Model pembelajaran jigsaw adalah model pembelajaran kooperatif dimana pembelajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa yang berkerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok. Menurut (Abbas, 2019) Jigsaw merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan dalam kelas yang heterogen pada pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini setiap siswa menjadi anggota dari dua kelompok, yaitu kelompok asal dan kelompok ahli, anggota kelompok asal terdiri dari 3-5 orang siswa. Dalam model pembelajaran jigsaw, siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat. Anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari, sehingga dalam diri siswa terbentuk sikap ketergantungan positif yang menjadikan kerja kelompok optimal.

Banyak permasalahan yang ditemukan peneliti pada saat melakukan observasi awal yang telah diuraikan diatas, dan bisa diatasi salah satunya yaitu dengan pemilihan model pembelajaran yang sesuai. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Pengaruh Model Pembelajaran

Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pengetahuan Dasar Teknik Mesin Di SMK St Aloisius Ruteng”.

1.2 Identifikasih Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Model-model pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam pembelajaran jarang diterapkan.
2. Rendahnya hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM.
3. Respon siswa pada saat pembelajaran pengetahuan dasar teknik mesin menunjukkan sikap yang kurang baik dikelas.
4. Masih banyak siswa yang mengantuk pada saat pembelajaran dikelas.

1.3 Batasan Masalah

Agar permasalahan yang diteliti lebih mengarah pada sasaran yang akan dicapai dan tidak menyimpang dari identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah pada penelitian:

1. Variabel dalam penelitian hanya terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.
2. Penelitian ini hanya difokuskan pada hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran pengetahuan dasar teknik mesin
3. Sampel penelitian ini terdiri dari dua kelas, satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasih masalah yang telah dijelaskan diatas maka peneliti merumuskan masalah yaitu:

Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa kelas X pada matapelajaran pengetahuan dasar teknik mesin di SMK St. Alosius Ruteng?

1.5 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah peneliti kemukakan diatas maka, tujuan penelitian ini yaitu:

Untuk mengetahui Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa kelas X pada matapelajaran pengetahuan dasar teknik mesin di SMK St. Alosius Ruteng.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian diatas peneliti berharap semoga penelitian ini bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu dari hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi bahan penelitian dimasa yang akan datang.

2. Manfaat praktis

a. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam melihat persoalan-persoalan yang dihadapi khususnya pada mata pelajaran PDTM

b. Bagi guru mata pelajaran

1.2.1 Hasil penelitian ini dijadikan referensi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan terlebih khusus hasil belajar siswa

1.2.2 Sebagai bahan masukan dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pembelajaran PDTM

c. Bagi siswa

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan motivasi yang mampu mengubah pandangan siswa tentang pembelajaran PDTM yang sering dianggap sulit dan membosankan

2. Agar siswa memiliki keterampilan yang tangguh untuk diaktualkan dalam kehidupan sehari-hari, dapat berfikir kritis, dalam berbagai situasi dan kondisi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)

d. Bagi peneliti

Menambah wawasan pengetahuan tentang model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran khususnya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw agar dapat diterapkan secara tepat.